

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan campur kode Emha Ainun Nadjib atau akrab disapa dengan Cak Nun dalam ceramahnya, dapat disimpulkan bahwa wujud campur kode yang ditemukan berbentuk penyisipan kata, frasa, dan klausa. Terdapat 25 data keseluruhan dalam penelitian ini, yaitu 18 data campur kode yang berasal dari bahasa pertama (bahasa Jawa), dan 7 data campur kode dari bahasa kedua (bahasa Indonesia). Data yang paling banyak ditemukan di dalam penelitian ini adalah campur kode berbentuk kata dengan jumlah 18 data. Peneliti menemukan data campur kode berupa satu kata dasar verba bahasa Jawa, satu kata dasar verba bahasa Indonesia, tiga kata dasar nomina bahasa Jawa, dua kata dasar pronomina interogatif bahasa Jawa, satu kata dasar pronomina persona bahasa Jawa, satu kata dasar pronomina demonstratif bahasa Jawa, satu kata dasar adjektiva, tiga kata dasar partikel penghubung/konjungsi bahasa Indonesia, tiga kata berimbuhan bahasa Jawa di antaranya dua data sufiks bahasa Jawa dan satu data konfiks bahasa Jawa. Peneliti juga menemukan lima data campur kode berbentuk frasa di dalam tuturan, yaitu satu data frasa nominal bahasa Indonesia, dan empat data frasa verbal bahasa Jawa. Selain itu peneliti juga menemukan dua data campur kode berbentuk kata ulang bahasa Jawa.

Fungsi campur kode yang ditemukan peneliti adalah untuk mempertegas maksud dari penutur, menghormati *audience*, dan memberikan kesan humor pada ceramahnya. Faktor penyebab campur kode meliputi peranan Emha Ainun Nadjib

dalam kehidupan masyarakat sebagai penceramah, ragam bahasa pemakai dalam berceramah dan keinginan untuk menjelaskan sesuatu. Emha Ainun Nadjib seringkali menggunakan ragam bahasa informal untuk berbicara kepada *audience* pada umumnya, karena ingin menjalin keakraban antara penutur dengan pendengar/khalayak. Sedangkan kepada orang yang sangat dihormati, Emha Ainun Nadjib menggunakan ragam bahasa formal.

## 5.2 Saran

Disarankan agar peneliti sosiolinguistik masa depan menyelidiki studi sosiolinguistik lain, seperti interferensi, untuk menambah pengetahuan yang ada, sehingga penelitian sosiolinguistik dapat menjadi lebih lengkap dan mendalam. Interferensi adalah masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap.

